

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dunia yang pesat menimbulkan pengaruh besar terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tingkat persaingan antar perusahaan saat ini sangat ketat, maka untuk dapat mempertahankan serta mengembangkan perusahaan kearah yang lebih maju, perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh profit/laba maksimal yang diinginkan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba yang diharapkan maka harus diadakan perbandingan antara penjualan dan harga pokoknya. Harga pokok dapat ditetapkan jika diketahui besarnya biaya untuk memproduksi barang dan jasa, jadi biaya memegang peranan penting dalam produksi. Biaya produksi merupakan salah satu sumber pembiayaan terbesar di dalam perusahaan manufaktur, oleh karena itu pemanfaatan biaya tersebut dilaksanakan dengan seoptimal mungkin agar informasi yang diperoleh mengenai biaya produksi akan lebih akurat dan relevan.

Harga pokok produksi akan mempengaruhi harga jual dipasaran. Apabila harga pokok produksi suatu perusahaan tinggi maka harga jual yang

dipasarkan juga tinggi, sebaliknya apabila biaya produksi ditekan serendah mungkin maka harga jual yang dipasarkan juga rendah.

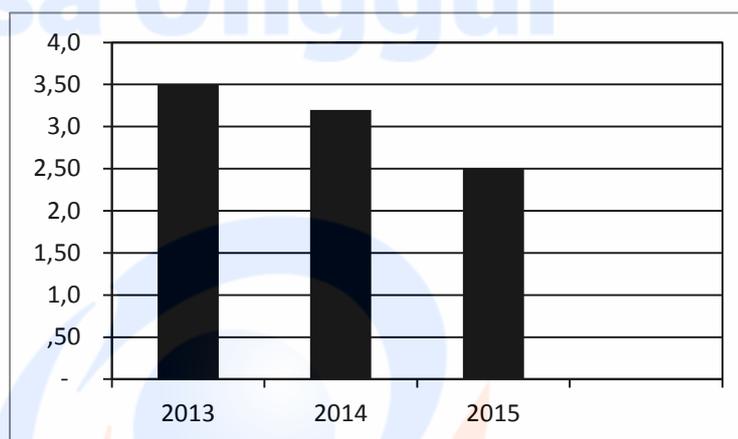
Dalam perhitungan biaya produksinya, perusahaan menggunakan sistem biaya konvensional, yaitu metode harga pokok berdasarkan pesanan. Perusahaan menggunakan metode ini dikarenakan proses produksinya berdasarkan proses produksi pesanan dari pelanggan.

Dalam alokasi biaya konvensional baik kalkulasi biaya produk pesanan maupun kalkulasi biaya produk proses dimonitori oleh tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Metode konvensional yang digunakan PT. Mediaform Pratama dapat mengukur secara akurat biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi untuk biaya overhead pabrik perusahaan hanya menggunakan satu pemicu biaya, pemicu biaya yang digunakan hanya berdasarkan atas volume saja. Pemicu biaya atas dasar volume merupakan faktor penyebab perubahan biaya, ini dapat menimbulkan distorsi atau penyimpangan. Hal ini dapat mengakibatkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi besar, sehingga akan menyulitkan perusahaan dalam penentuan harga jual dan terjadi penurunan penjualan.

Tabel 1.1
Data Penjualan PT. Mediaform Pratama
Tahun 2013 - 2015

(Dalam Milyar Rupiah)



Untuk mengatasi masalah ini penulis mencoba menerapkan sistem biaya yang didasarkan atas aktivitas atau lebih dikenal dengan *Activity Based Costing (ABC) System*. Menurut Bustami dan Nurlela (2009:25), “Activity Based Costing adalah metode membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas, serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya”.

Dalam penerapannya, perusahaan yang layak menggunakan metode ABC apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan yang banyak menggunakan mesin
2. Perusahaan yang memiliki diversifikasi produk

Sistem ABC mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.

3. Tingkat persaingan industri yang tinggi

Yaitu terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Dari ketiga syarat di atas, PT. Mediaform Pratama memenuhi persyaratan tersebut sehingga penulis mencoba menerapkan sistem biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing System*).

Activity Based Costing dapat menelusuri aktivitas yang memberi nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah dalam menghasilkan suatu produk. Sehingga perusahaan dapat meminimalisasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk, yang akhirnya akan menghasilkan produk bernilai tinggi dengan biaya seminimal mungkin. Hal ini dikarenakan perhitungan metode ABC benar-benar mencerminkan konsumsi sumber daya yang digunakan dalam proses produksi.

Bila dibandingkan dengan sistem biaya konvensional, sistem ABC membebankan biaya overhead secara lebih akurat kepada setiap jenis produk sehingga manajemen dapat menggambarkan profitabilitas setiap jenis produk dengan lebih baik. Hal ini akan membantu manajemen dan pimpinan dalam menentukan harga jual suatu produk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT.Mediaform Pratama”

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat membuat biaya produksi menjadi lebih besar.
2. Terjadinya penurunan penjualan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Data biaya produksi PT. Mediaform Pratama selama bulan Januari s/d Desember Tahun 2013-2015.
2. Pengambilan sampel penelitian berupa produk PPF 9½ x 11 NCR 2 Ply Ctk dan CF 9½ x 11 HVS 1 Ply Pls.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi PT. Mediaform Pratama jika menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC)?
2. Berapa besar pengaruh penerapan *Activity Based Costing* terhadap harga pokok produksi pada PT. Mediaform Pratama?
3. Komponen biaya apakah yang menyebabkan perbedaan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada PT. Mediaform Pratama jika menggunakan metode Konvensional dan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing* terhadap harga pokok produksi pada PT. Mediaform Pratama.
3. Untuk mengetahui komponen biaya yang menyebabkan perbedaan dari kedua metode tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan acuan cara pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen perusahaan, terutama dalam menentukan harga pokok produksi untuk efisiensi biaya produk.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan dalam penerapan metode untuk penentuan harga pokok produksi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang *Activity Based Costing* yang kaitannya dengan harga pokok produksi.